

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG DAN STIMULASI MEMAKAI BAJU DAN BERBAGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL

Firdaus¹, Eppy Sulistiyowat², Wesiana Heris Santy³, Rahmadaniar Aditya Putri⁴,
Retna Gumilang⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas NU Surabaya

⁵Fakultas Kedokteran, Universitas NU Surabaya

e-mail : firdaus@unusa.ac.id

Abstrak

Ketika memasuki usia prasekolah, kemampuan anak untuk beradaptasi sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan keterlambatan penyesuaian sosial (adaptasi) terutama diusia awal sekolah. Survey awal di Paud Kasih Ibu Wonokromo didapatkan masih ada perkembangan sosialnya kurang baik yaitu sering bertengkar dengan teman sebayanya, anak pendiam, menangis secara terus menerus. Kegiatan ini di fokuskan pada stimulasi perkembangan melalui Memakai Baju dan berbagi makanan antar teman untuk menumbuhkan keakrapan dan kepedulian antar teman. Metode yang digunakan deteksi Dini Mengukur Pertumbuhan / antropometri mengukur BB, Mendeteksi Anak dengan menggunakan DDST sebelum dan sesudah di beri stimulasi memakai baju sendiri dan berbagi. Hasil Deteksi sebelum diberi stimulasi perkembangan sosial sebelum dilakukan stimulus sebanyak 18 (48,57%) anak mempunyai perkembangan normal, 2 (5,71%) anak mempunyai perkembangan abnormal. Setelah dilakukan deteksi dini dengan memerintah untuk memakai baju sendiri dan melatih berbagi selama satu bulan di obsevasi didapatkan hasil observasi, sebanyak 31 (48,57%) anak mempunyai perkembangan normal, 0 (0%) anak mempunyai perkembangan abnormal memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial terkait stimulus terhadap perkembangan sosial pada anak Paus Kasih ibu

Kata kunci: Ibu, Anak, Usia

Abstract

When entering preschool age, children's ability to adapt can already be utilized properly. But in reality there are many delays in social adjustment (adaptation), especially in early school age. The initial survey at Paud Kasih Ibu Wonokromo found that there was still poor social development, namely often fighting with peers, quiet children, crying continuously. This activity is focused on developmental stimulation through wearing clothes and sharing food between friends to foster intimacy and care between friends. The method used is Early Detection Measuring Growth / antropometry measuring BB, Detecting Children using DDST before and after being given stimulation to wear their own clothes and share. Detection results before being given social development stimulation before the stimulus as many as 18 (48.57%) children have normal development, 2 (5.71%) children have abnormal development. After early detection by ordering to wear their own clothes and train sharing for one month in the observation results obtained, as many as 31 (48.57%) children have normal development, 0 (0%) children have abnormal development has an influence on social development related to stimulus on social development in children Pope Mother's love.

Keywords: Mother, Child, Age

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang dalam fase perkembangan. Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak yang meliputi seluruh aspek, baik perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial anak serta perkembangan moral agama anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan adalah aspek sosial. Orang tua membesarkan dan membimbing anak-anak mereka sesuai dengan metode dan rutinitas mereka sendiri. Cara orang tua dan anak terlibat dan berkomunikasi saat terlibat dalam kegiatan pengasuhan disebut sebagai gaya pengasuhan mereka. Anak terus-menerus mengamati, mengevaluasi, dan meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua mereka, baik secara sengaja maupun tidak sengaja

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak (Ismira, 2008). Ketika memasuki usia prasekolah, kemampuan anak untuk beradaptasi sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan keterlambatan penyesuaian sosial (adaptasi) terutama di usia awal sekolah. Masalah tersebut diantaranya kemampuan yang kurang dalam proses sosialisasi di lingkungan. Dalam hal ini anak belum mampu bersosialisasi dengan baik dalam hal berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga anak dalam prosesnya mengalami kendala kesiapan yang ditunjukkan dengan perilaku menyimpang seperti takut ditinggal ibunya, bermain sendiri, anak yang terlalu impulsif atau hiperaktif (Suana & Firdaus, 2018). Banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anak setiap harinya dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Orangtua cenderung membiarkan anak dikarenakan faktor kesibukan, seperti kedua orangtuanya yang bekerja. Namun, masih banyak pula orangtua yang tidak mampu berinteraksi dengan anaknya karena ketidaksiapan menjadi orangtua, beberapa orangtua juga sibuk karena bekerja mencari nafkah. Keterlambatan perkembangan pada anak usia prasekolah masih menjadi masalah utama di negara maju. atau di negara-negara berkembang. Menurut penelitian sebelumnya oleh Suyami et al. (2016), perilaku antisosial terdapat pada anak-anak di 54 negara industri dan nantinya dapat berkembang menjadi gangguan perilaku sosial. Sementara itu, menurut (Lejarrga et al., 2008), di Amerika Serikat mencapai 12–16%, di Argentina mencapai 22%, dan di Hong Kong mencapai 23%. Dari survey awal yang dilakukan di Paud Kasih Ibu Wonokromo pada 3 orang anak, terdapat 1 diantaranya anak yang perkembangan sosialnya ditandai dengan sering bertengkar dengan teman sebayanya, kurang berinteraksi dengan teman maupun gurunya, menangis secara terus menerus. Perkembangan sosial pada anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menjalin pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami mengekspresikan dan belajar mengendalikan emosinya seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan sehingga para orang tua atau bunda paud mempunyai kesiapan dan kewaspadaan apabila terdapat keterlambatan.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan koordinasi dengan Ketua Paud Kasih Ibu dan mempresentasikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat;
- b. Menyiapkan alat, bahan dan instrumen yang digunakan dalam kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 2 jenis kegiatan inti yaitu deteksi dini dan Stimulasi perkembangan sosial yang diberikan kepada anak Paud dala, peningkatan adaptasi sosial baik lingkungan Paud atau di lingkungan rumah. Secara rinci setiap kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mengukur Pertumbuhan /antropometri mengukur BB, TB
- b. Mendeteksi Anak dengan menggunakan DDST
- c. Stimulasi perkembangan sosial dengan memakai baju dan berbagi

3. Tahap evaluasi

Evaluasi pertama pada kegiatan program deteksi dan stimulasi dilakukan dengan cara penilaian deteksi sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi dengan target adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan sebesar 95 % dari total peserta. Upaya Agar stimulasi terus berlanjut dan kegiatan ini dapat berjalan secara rutin maka Paud maka nantinya akan dilakukan pendampingan kepada mitra secara periodik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat di anak Paud Kasih Ibu., yaitu : Berdasarkan dari hasil Observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Anak berdasarkan Status gizi. Rw. 06 Ibu dan anak Paud Kasih Ibu, Kota Surabaya.

No	Status Gizi Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Gizi Buruk	1	2,9
2.	Gizi Kurang	3	8,5
3.	Gizi Baik (Normal)	27	77,1
4.	Gizi Lebih	4	11,4
	Total	35	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 responden, didapatkan anak di Paud Kasih ibu sebagian besar (77,1%) memiliki status gizi baik (normal).

Tabel 2 Distribusi Anak berdasarkan perkembangan sosial sebelum dilakukan stimulasi pada anak Paud Kasih Ibu, Kota Surabaya.

No.	Perkembangan sosial	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Normal	18	48,57
2.	Meragukan	13	37,14
3.	Tidak bisa di Tes	2	5,71
4.	Abnormal	2	5,71
	Total	35	100

Berdasarkan tabel data dari hasil observasi, perkembangan sosial sebelum dilakukan stimulus terdapat 18 (48,57%) anak mempunyai perkembangan sosial normal, 13 (37,14%) anak mempunyai perkembangan sosial meragukan, dan 2 (5,71%) anak perkembangan sosial tidak bisa di tes. 2 (5,71%) anak mempunyai perkembangan sosial abnormal.

Setelah dilakukan deteksi dini dengan memerintah untuk memakai baju sendiri dan melatih memberikan hadiah kepada temannya, dan menghimbau kepada ibu untuk selalu melatih memakai baju sendiri dan sering berbagi dengan temannya setelah satu bulan terdapat hasil perkembangan sebagai berikut

Tabel 3 Distribusi anak berdasarkan perkembangan sosial sesudah dilakukan stimulasi pada anak Paud Kasih Ibu, Kota Surabaya.

No.	Perkembangan sosial	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Normal	31	48,57
1.	Meragukan	3	37,14
2.	Tidak bisa di Tes	1	5,71
4	Abnormal	0	0
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 data dari hasil observasi, sebanyak 31 (48,57%) anak mempunyai perkembangan sosial normal, 3 (37,14%) anak mempunyai perkembangan sosial meragukan, dan 1 (5,71%) anak perkembangan sosial tidak bisa di tes. 0 (0%) anak mempunyai perkembangan sosial abnormal.

Deteksi dini tumbuh kembang dan stimulasi dengan melatih baju sendiri serta berbagi adalah upaya peningkatan perkembangan sosial sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial mereka.

Self-help dressing mengacu pada kapasitas anak untuk tindakan mandiri.

Berpakaian berarti memiliki kemampuan untuk berpakaian sendiri. Anak-anak berusia antara dua dan tiga tahun dapat membuka kancing pakaian mereka dan mengenakannya kembali. Berdasarkan temuan pengabdian masyarakat, anak yang dapat berpakaian sendiri, Masih ada beberapa anak yang berjuang untuk berpakaian dan menanggalkan pakaian mereka sendiri. dewasa saat mereka berpakaian. Para ibu mengaku hampir tidak pernah mengajari anaknya berpakaian secara mandiri. Mereka percaya bahwa balita dan anak kecil masih terlalu kecil dan belum dewasa untuk belajar berpakaian sendiri. Namun, anak umumnya bisa melepaskan. Deteksi dini tumbuh kembang dan

stimulasi Memakai Baju serta berbagi merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan perkembangan sosial anak-anak.

Perkembangan sosial pada anak sangat penting karena melibatkan interaksi mereka dengan lingkungan dan orang lain, serta kemampuan untuk membentuk hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan contoh dan mendorong anak-anak untuk berbagi dalam berbagai situasi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bermain, berkolaborasi dalam berpakaian, atau melibatkan anak-anak dalam kegiatan sukarela. Dengan mempromosikan dan mendukung sikap berbagi, kita dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan sosial yang penting dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat meningkatkan ketrampilan sosial, membangun empati, dan membentuk hubungan yang lebih kuat dengan orang lain.

Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatkan keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan tidak puas bila tidak bersama teman-temannya. Anak tidak lagi puas bermain sendiri di rumah atau dengan saudara-saudara kandung atau melakukan kegiatan dengan anggota-anggota keluarga anak ingin bersamaan temantemannya dan akan merasa kesepian serta tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.

menyerang anak-anak Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman masyarakat karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Deteksi dini tumbuh kembang dan stimulasi memakai baju dan berbagi sebagai upaya peningkatan perkembangan sosial melalui stimulasi melalui melatih memakai baju sendiri dan berbagi untuk meningkatkan perkembangan sosial sehingga tidak akan ada keterlambatan perkembangan di Paud Kasih Ibu kelurahan Wonokromo

SARAN

Pada ibu dan ibu guru Paud Kasih Ibu kelurahan wownokromo lebih sering menstimulasi menuju pertumbuhan dan perkembangan optimal

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini di danai oleh Universitas Nahdlatul ulama Surabaya, dengan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah Mensupport kegiatan pengmas ini. Ucapan terimakasih juga kepada guru Paud Kasih Ibu dan semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi . 2010. Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. Jakarta : Salemba Medika
- Ball, J.W., Bindler, R.C., and Cowen, K.J., (2010). Child Health Nursing. Partnering with children and families (second edition). New Jersey, Pearson Education SDKI, SLKI dan SIKI
- Firdaus dkk. 2019 Bahan Ajar Keperawatan Anak, 2019 FirdausCV. Putra Media Nusantara (PM
- Depkes RI, Pedoman Penatalaksanaan Stimulasi deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Depkes
- Gloria M, dkk.2016.Nursing Interventions Classification (NIC)ed.6.Singapore:Elsevier Singapore Pte Ltd 4.Moorhead, Sue,dkk.2016.Nursing Outcomes Classification (NOC) ed.5.Singapore:Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Ismira, 2008. Mengenal Bentuk Pola Asuh Orang Tua.
- Suana, S., & Firdaus, F. (2018). Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah Di Ra Muslimat Nu 202 Assa’Adah Sukowati Bungah Gresik. *Journal of Health Sciences*, 7(2), 180–185.
- Sulistiyawati, Ari.2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika
- PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta:
- PPNI. PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan. Jakarta: DPP PPNI.
- Nanda Internasional. (2015). *Diagnosis Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2015-2017*. Jakarta: EGC.